



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v22i2.6151

PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH VARIETAS HIBRIDA DAN VARIETAS LURIK DI DESA PARANG KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

Nico Nur Juan¹⁾, Navita Maharani^{2*)}, Vifi Nurul Choirina³⁾

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kediri

* Email: navitamaharani@uniska-kediri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the farming business, income, and feasibility of hybrid and striped peanut farming in Parang Village, Tarokan District, Kediri Regency. The sampling method in this study was the Stratified Random Sampling method which aims to ensure that all strata in the population have an equal opportunity to be represented in the study, so that the results obtained are more accurate and can describe the actual conditions in the field. The data analysis methods used were income analysis, farming feasibility analysis. The results showed that the production factors used in hybrid and striped peanut farming are land, seeds, fertilizers, pesticides, technology, and labor. Income from hybrid and striped peanut farming is different. Hybrid peanut farming produces lower income than striped peanut farming. The average production of hybrid peanuts is 3,751 kg/ha, with revenue of Rp. 7,881,604.00/ha. Meanwhile, the average production of striped peanut varieties is 3,656 kg/Ha with an income of Rp. 13,741,696.00/Ha. The R/C Ratio obtained from hybrid peanut variety is 1.43, while the R/C Ratio from striped peanut variety is 1.72. This shows that the R/C Ratio of striped peanut variety is higher than the R/C Ratio of hybrid peanut variety.

KEYWORD

Peanut Farming Income, Peanut Farming Income Hybrid Varieties and Lurik Varieties

INFORMATION

Received : 25 November 2025

Revised : 24 Desember 2025

Accepted : 20 Januari 2026

Volume : 26

Number : 1

Year : 2026

Copyright © 2026



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor utama yang di jalankan oleh petani di Indonesia. Komoditas tanaman pangan yang banyak dikembangkan salah satunya yaitu kacang tanah. Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) merupakan salah satu jenis tanaman palawija jenis polong-polongan. Secara ekonomis tanaman kacang tanah mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia hal ini dikarenakan tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku industri.

Jawa Timur merupakan daerah dengan penghasil kacang tanah terbesar di Indonesia. Produksi kacang tanah di Jawa Timur mengalami fluktuatif dikarenakan penurunan luas panen yang menurun dan situasi iklim kering selama tahun 2021 yang mengakibatkan hasil panen kurang baik (DJTP, 2023). Produksi kacang tanah di Kabupaten Kediri mengalami fluktuatif hal ini dikarenakan peningkatan terjadi karena luas panen yang meningkat dan penurunan terjadi karena penyempitan luas panen dikarenakan rendahnya minat petani dalam memilih kacang tanah sebagai komoditas pilihan (BPS, 2023). Kecamatan Banyakan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kediri yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi kacang tanah. Kecamatan Banyakan menempati peringkat kedua sebagai daerah dengan produksi kacang tanah tertinggi di Kabupaten Kediri pada tahun 2022 (BPS, 2022). Produksi kacang tanah di Kecamatan Banyakan mengalami fluktuatif disebabkan oleh faktor alam, serangan hama dan penyakit serta beralihnya komoditas yang ditanam oleh petani yaitu lebih memilih komoditas jagung dan tembakau (DJTP, 2023). Desa Parang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banyakan.

Desa Parang merupakan salah satu daerah sebagai penghasil kacang tanah. Para petani di desa Parang biasa menanam kacang tanah pada periode musim tanam dua dan musim tanam tiga. Jenis varietas kacang tanah yang di tanam para petani di Desa Parang ada dua macam yaitu kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik. Masing-masing varietas memiliki perbedaan seperti harga jual yang berbeda dengan selisih harga diantara Rp. 1.000,00 hingga Rp. 2.000,00 per kilo. Pendapatan petani kacang tanah di desa Parang yang fluktuatif disebabkan oleh perbedaan varietas kacang tanah yang ditanam.

Adanya perbedaan tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan usaha tani yang dilakukan sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pendapatan usahatani kacang tanah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pada usaha tani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keberlanjutan usahatani kacang tanah dan bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan varietas yang lebih menguntungkan secara ekonomi.

2. METODE

2.1. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive).

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode Stratified Random Sampling, yaitu metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa strata berdasarkan karakteristik tertentu. Setelah itu, sampel dipilih secara acak dari masing-masing strata sehingga dalam pengambilan sampel merata disemua strata.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah petani kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, yang berjumlah 570 petani. Pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan strata luas lahan yang dibagi menjadi 3 strata. Pengelompokan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif terhadap kondisi masing-masing strata. Pembagian strata yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Strata Luas Lahan

Strata	Luas Lahan (ha)
Lahan Sempit	< 0,5
Lahan Sedang	0,5 – 1
Lahan Luas	> 1,0

Sumber: [Badan Pusat Statistik \(BPS\), 2018](#)

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus yang dikemukakan oleh [Parel, et.al. \(1973\)](#) sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2\delta^2}{Nd^2 + Z^2\delta^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal secara statistik

N = Jumlah populasi (petani)

d = Maksimum kesalahan yang ditoleransi sebesar 5% (0,05)

Z = Nilai Z pada tingkat kepercayaan tertentu yaitu 95% (dengan nilai Sebesar 1,96)

δ^2 = Varians luas lahan dari populasi petani kacang tanah

δ^2 dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\delta^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N-1}$$

Keterangan:

X_i = Luas lahan yang dimiliki petani ke- i dari populasi yang diteliti

i = 1,2,3,4,5.....570

Alokasi sampel pada masing-masing strata dihitung dengan menggunakan rumus:

$nh = \frac{Nh}{N} \times n$, dimana Nh adalah jumlah sub populasi pada masing-masing strata.

Keterangan:

nh = Jumlah sampel terpilih

Nh = Jumlah sub populasi strata

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah sampel

Dari penggunaan rumus [Parel, et.al. \(1973\)](#) diatas maka didapat jumlah sampel keseluruhan sebanyak 60 responden dengan jumlah sampel pada masing-masing strata tertera pada Tabel 3.

Tabel 2. Sebaran Populasi dan Sampel Strata Luas Lahan

Strata	Populasi	Sampel
I (< 0,5)	336	35
II (0,5-1)	181	19
III (> 1,0)	53	6
Jumlah	570	60

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

2.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan dua macam cara pengumpulan data yaitu data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti yang diperoleh dari wawancara secara langsung kepada petani dengan menggunakan kuisioner dan data sekunder yang diperoleh dari studi Pustaka seperti buku dan jurnal, instansi atau lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS).

2.4. Metode Analisis Data

2.4.1. Analisis Pendapatan

2.4.1.1. Biaya Tetap

Menurut [Soekartawi \(2016\)](#) biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang nilai atau jumlahnya bersifat tetap. Besar biaya tetap tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri meliputi biaya pajak lahan dan penyusutan peralatan pertanian.

2.4.1.2. Biaya Variabel

Menurut [Soekartawi \(2016\)](#) biaya variabel (variable cost) merupakan biaya yang nilainya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar-kecil jumlah produksi. Biaya variabel dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri meliputi benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

2.4.1.3. Total Biaya

Total biaya dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani dalam satu kali produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Menurut [Soekartawi \(2016\)](#), rumus total biaya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Cost (total biaya usahatani kacang tanah)

FC = Fixed Cost (biaya tetap usahatani kacang tanah)

VC = Variabel Cost (biaya variabel usahatani kacang tanah)

2.4.1.4. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani merupakan total pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan produksi. Biaya penerimaan merupakan pendapatan murni sebelum dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi ([Rahman, Mariyah, & Haq, 2021](#)). Penerimaan dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (penerimaan usahatani kacang tanah)

P = Price (harga jual kacang tanah)

Q = Quantity (jumlah produksi yang dihasilkan dari usahatani kacang tanah)

2.4.1.5. Pendapatan

Pendapatan dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani kacang tanah

TR = Total revenue (penerimaan usahatani kacang tanah)

TC = Total cost (total biaya usahatani kacang tanah)

2.4.2. Analisis Kelayakan

2.4.2.1. R/C Ratio

R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengetahui profitabilitas dan potensi usaha dengan tujuan mengetahui kelayakan suatu usaha (Suratijah, 2015). Kelayakan usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat ditentukan dengan rumus R/C Ratio sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Penerimaan Total (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Keterangan:

Penerimaan Total (TR) = Besarnya penerimaan yang diperoleh dari usahatani kacang tanah

Biaya Total (TC) = Besarnya biaya yang dikeluarkan dari usahatani kacang tanah

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungannya R/C Ratio yaitu :

- Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan
- Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas
- Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi

2.4.2.2. Break Even Point (BEP)

BEP unit dan BEP rupiah dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Harga Jual (P)}} \\ \text{BEP Rupiah} &= \frac{\text{Total Biaya (TC)}}{\text{Total Produksi (Q)}} \end{aligned}$$

Keterangan :

TC = Total biaya usahatani kacang tanah

P = Harga jual kacang tanah

Q = Total produksi usahatani kacang tanah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Letak Geografis

Desa Parang merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyakan. Desa Parang memiliki topografi lereng atau puncak. Desa Parang merupakan desa yang memiliki luas daerah terluas diantara desa lain di Kecamatan Banyakan. Luas Desa Parang yaitu 30,30 Km² (BPS, 2024).

3.1.2. Jumlah Penduduk

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	3.122	49%
2	Perempuan	3.213	51%
	Jumlah	6.335	100%

Sumber: Kecamatan Banyakan Dalam Angka Tahun 2024

Dilihat dari Tabel 3. jumlah penduduk di Desa Parang Kecamatan Banyakan sebanyak 6.335. Penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk jenis kelamin laki-laki. Fenomena tersebut sejalan dengan data kependudukan tingkat provinsi. [Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur \(2022\)](#) melaporkan bahwa rasio jenis kelamin di Jawa Timur berada di bawah angka 100, yang berarti jumlah penduduk perempuan secara agregat lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa struktur penduduk di Desa Parang merupakan bagian dari karakteristik demografis regional, bukan fenomena yang berdiri sendiri.

Penelitian [Saputri et al. \(2025\)](#) juga menegaskan bahwa perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di tingkat lokal perlu diperhatikan karena berdampak pada struktur tenaga kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, dominasi penduduk perempuan dapat berimplikasi pada keterlibatan perempuan dalam kegiatan pertanian, baik sebagai tenaga kerja keluarga maupun sebagai pengelola usahatani, termasuk pada usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik.

3.1.3. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaan

Luas lahan Desa Parang yaitu 800 Ha dengan luas lahan sawah pertanian yaitu 242,52 Ha.

Tabel 4. Data Penggunaan Lahan Desa Parang

No	Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Pertanian Sawah	242,52	30%
2	Lahan Pertanian Non Sawah	420	53%
3	Lahan Non Pertanian	137	17%
	Jumlah	800	100%

Sumber: Kecamatan Banyakan Dalam Angka Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4. penggunaan lahan di Desa Parang dominan digunakan sebagai lahan pertanian non sawah (perkebunan) dan persawahan. Hal ini disebabkan oleh jenis tanah yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai perkebunan serta lahan pertanian. Konfigurasi ini

mencerminkan karakter penggunaan lahan di banyak wilayah pedesaan agraris di Indonesia, di mana keberadaan lahan pertanian non-sawah yang lebih dominan dibandingkan sawah menggambarkan adaptasi penggunaan lahan terhadap kebutuhan ekonomi lokal dan tekanan konversi lahan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian [Nuraeni, et al \(2024\)](#) yang menjelaskan konversi lahan pertanian, terutama lahan sawah, ke penggunaan non-pertanian seperti permukiman, infrastruktur, atau lahan terbangun meningkat seiring dinamika sosial ekonomi dan tekanan pembangunan. Faktor-faktor seperti nilai ekonomi lahan, pertumbuhan penduduk, dan aksesibilitas menjadi pendorong utama perubahan ini. Studi tersebut menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan berlangsung terus menerus dan berdampak pada luas lahan pertanian yang tersedia di wilayah tersebut.

3.2. Karakteristik Responden

3.2.1. Jenis Kelamin Responden

Seluruh petani responden di Desa Parang Kecamatan Banyakn yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki, dengan persentase 100% atau sebanyak 60 petani responden. Hal ini dikarenakan seluruh responden merupakan kepala keluarga yang memiliki peran utama dalam mengelola kegiatan usahatani kacang tanah, baik untuk varietas hibrida maupun varietas lurik.

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-laki	60	100%
Perempuan	–	
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

3.2.2. Usia Responden

Tabel 6. Usia Responden

Rentang Usia (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
30 - 34	2	3%
35 - 44	15	25%
45 - 54	26	43%
55 - 64	15	25%
> 65	2	3%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6. usia responden dengan presentase terbanyak yaitu pada rentang usia 45-54 tahun. Usia tersebut merupakan usia produktif untuk seseorang fokus melakukan usahatani. Sedangkan usia responden dengan presentase terendah yaitu pada rentang usia 30-34 tahun dan >65 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia 30-34 tahun seseorang masih belum fokus melakukan usahatani dan memilih pekerjaan lain sebagai pekerjaan utamanya. Maka dapat disimpulkan bahwa petani responden di Desa Parang tergolong usia produktif. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Misgiantoro et al., 2017](#)) yang menjelaskan pada hasil penelitiannya bahwa responden petani berada pada usia produktif. [Suratiyah \(2015\)](#) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi umur petani maka kemampuan petani secara fisik akan semakin lemah dalam melaksanakan aktivitas usahatani, begitupun sebaliknya.

3.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
SD	16	27%
SMP	26	43%
SMA	17	28%
Perguruan Tinggi	1	2%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 7. menjelaskan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang paling banyak adalah SMP. Tingkat pendidikan petani responden yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan petani responden yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi juga bekerja diluar sektor pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Choirina elt al, 2024](#)) yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendikan, maka pengetahuan dan penyerapan teknologi baru akan semakin besar, sehingga berpengaruh terhadap manajemen usahatani.

3.2.4. Tanggungan Keluarga Responden

Tabel 8. Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan (jiwa)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	12	20%
2	26	43%
3	21	35%
4	1	2%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Jumlah tanggungan keluarga delngan presentase terbanyak yaitu 2 tanggungan sebanyak 43%. Hal ini dikarenakan rata-rata petani memiliki dua anak dengan satu anak sudah menikah dan satu anak masih sekolah sehingga terdapat 2 tanggungan yaitu istri dan satu anak. Jumlah tanggungan delngan presentase paling sedikit yaitu 4 tanggungan dengan presentase 2%. Hal ini dikarenakan minimnya petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 jiwa.

3.2.5. Pekerjaan Petani Responden

Tabel 9. Pekerjaan Petani Responden

Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Petani	35	58%
Pedagang	8	13%
Buruh Tani	16	27%
Perangkat Desa	1	2%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9. diketahui bahwa terdapat beberapa pekerjaan utama petani responden yaitu petani, pedagang, buruh tani dan perangkat desa. Pekerjaan petani responden dengan presentase paling banyak yaitu petani dengan 58%. Hal ini dikarenakan petani responden menjadikan usahatani sebagai pekerjaan utama. Pekerjaan petani responden dengan presentase paling sedikit yaitu perangkat desa sebanyak 2%. Hal ini dikarenakan petani responden menjadikan usahatani sebagai pekerjaan sampingan.

3.2.6. Pengalaman Bertani Responden

Tabel 10. Pengalaman Bertani Responden

Lama Usahatani (tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1 – 10	6	10%
11 – 20	28	47%
21 – 30	21	35%
>30	5	8%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Jumlah terbanyak petani responden dalam melakukan usahatani yaitu 47% dengan lama usahatani 11-20 tahun. Petani yang memiliki pengalaman usahatani 11-20 tahun memiliki rentang usia 40-60 tahun dengan rata-rata memulai usahatani pada usia 30 tahun. Jumlah terendah petani responden dalam melakukan usahatani yaitu 8% dengan lama usahatani >30 tahun. Hal ini dikarenakan petani yang memiliki pengalaman usahatani >30 tahun memiliki usia >60 tahun. Hal tersebut mempengaruhi jumlah petani responden karena usia >60 merupakan bukan usia produktif. Kesesuaian antara pengalaman pada masa-masa sebelumnya meningkatkan pemahaman tentang sesuatu. Lama berusahatani akan mempengaruhi pola berusahatani dan produksi yang dihasilkan (Yofa *et al*, 2020).

3.3. Faktor-Faktor Produksi Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Varietas Lurik

3.3.1. Lahan

Jenis lahan pertanian di Desa Parang berupa lereng atau terasering. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani yaitu 0,5 Ha. Tetapi juga terdapat luas lahan <0,1 Ha dan lebih dari 1 Ha. Dalam penelitian (Rawis, Katiandagho, & Sondakh, 2022) bahwa luas lahan rata-rata dalam usahatani kacang tanah yaitu 0,1-0,5 Ha.

3.3.2. Benih

Benih yang digunakan dalam usahatani kacang tanah adalah benih kacang tanah varietas hibrida dan benih kacang tanah varietas lurik. Harga benih kedua varietas tersebut berbeda. Menurut (Darmadi *et al*, 2023) benih yang berkualitas unggul akan memberikan keuntungan bagi petani yaitu dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil panen Harga benih kacang tanah varietas hibrida yaitu Rp 40.000,00 /Kg sedangkan kacang tanah varietas lurik di harga Rp 50.000,00/Kg. Benih yang dibutuhkan petani untuk usahatani kacang tanah berjumlah 61 Kg/Ha untuk varietas hibrida dan 50,9 Kg/Ha untuk varietas lurik.

3.3.3. Pupuk

Pada pemupukan kacang tanah varietas hibrida dalam 1 Ha membutuhkan pupuk organik sebanyak 1.920,5 kg, pupuk ZA sebanyak 106,9 kg, pupuk NPK Phonska sebanyak 212,4 kg, pupuk KCL sebanyak 43,7 kg, pupuk NPK 16-16-16 sebanyak 47,5 kg, gandasil daun sebanyak 1.633 gr dan dolomit sebanyak 1.156,6 kg. Selain itu juga menggunakan POC Wokozim sebanyak 899,6 ml.

Sedangkan pada pemupukan kacang tanah varietas lurik dalam 1 Ha membutuhkan pupuk organik sebanyak 1542,7 kg, pupuk ZA sebanyak 168,7 kg, pupuk NPK Phonska sebanyak 274,4 kg, pupuk KCL sebanyak 104,6 kg, pupuk NPK 16-16-16 sebanyak 47,5 kg, gandasil daun sebanyak 1.633 gr dan dolomit sebanyak 1.156,6 kg. Selain itu juga menggunakan POC Wokozim sebanyak 899,6 ml.

3.3.4. Pestisida

Dalam satu musim tanam penyemprotan dilakukan 5-6 kali. Penyemprotan pertama yang dilakukan yaitu penyemprotan herbisida yang berguna untuk mengendalikan gulma. Pada luas lahan 1 Ha diperlukan penyemprotan herbisida gempur sebanyak 4,5 L. Selanjutnya adalah pengendalian hama dengan cara perlakuan benih menggunakan insektisida marshal sebanyak 157,4 gr/Ha pada kacang tanah varietas hibrida dan 140,2 gr/Ha pada kacang tanah varietas lurik. Penyemprotan kedua yaitu pengendalian gulma pra tumbuh dan purna tumbuh menggunakan herbisida Zeram sebanyak 1.177,4 ml/Ha pada kacang tanah varietas hibrida maupun lurik. Penyemprotan ketiga yaitu pengendalian hama dengan insektisida curacron sebanyak 1.169,4 ml/Ha pada kacang tanah varietas hibrida maupun lurik. Penyemprotan keempat pengendalian hama dengan insektisida galil sebanyak 753,7 ml/Ha pada kacang tanah varietas hibrida maupun lurik. Penyemprotan kelima dan keenam yaitu penyemprotan ZPT Gobest yang berguna untuk memacu pembentukan buah dengan dosis sebanyak 1.139,4 ml/Ha pada kacang tanah hibrida maupun lurik.

3.3.5. Teknologi

Teknologi pertanian mencakup penggunaan alat bantu mekanis dalam seluruh kegiatan pertanian. Secara umum penggunaan teknologi pertanian digunakan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja sekaligus menurunkan biaya produksi. Teknologi yang digunakan dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan yaitu cultivator dan sprayer. Penggunaan alat mekanisasi cultivator berguna untuk mengolah tanah supaya menjadi gembur. Pengolahan lahan menggunakan cultivator akan membuat produksi kacang tanah akan meningkat, sebaliknya jika tidak dilakukannya penggemburan tanah menggunakan cultivator produksi kacang tanah akan menurun. Sprayer digunakan petani untuk melakukan penyemprotan pestisida sebagai usaha perawatan kacang tanah. Hal ini sejalan dengan penelitian ([Anugrah et al, 2022](#)) yang menjelaskan bahwa alat mesin pertanian sebagai instrumen pendukung pertanian modern.

3.3.6. Tenaga Kerja

Proses usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik mencakup sembilan tahapan utama, seperti cultivator, pembuatan lubang tanam, penanaman, pemupukan, penyemprotan, pengairan, penyiangan, serta panen meliputi pencabutan dan pemetikan. Tenaga kerja cultivator dihitung secara borongan dengan biaya upah Rp. 800.000,00/Ha. Dalam proses pembuatan lubang tanam diperlukan tenaga kerja sebanyak 12,7 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Pada saat penanaman benih diperlukan tenaga kerja sebanyak

12,8 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Pada proses pemupukan diperlukan tenaga kerja sebanyak 7,2 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Dalam kegiatan penyemprotan diperlukan tenaga kerja sebanyak 13,2 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Pada proses pengairan diperlukan tenaga kerja sebanyak 7,2 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 100.000,00/hari. Biaya upah tenaga kerja pengairan lebih tinggi dikarenakan jam kerja dimulai sore hari hingga malam hari. Pada kegiatan penyiangan diperlukan tenaga kerja sebanyak 36,8 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Pada kegiatan panen (pencabutan) diperlukan tenaga kerja sebanyak 8,8 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari. Sedangkan pada kegiatan panen (pemetikan) diperlukan tenaga kerja sebanyak 51,6 HOK/Ha dengan biaya upah Rp. 60.000,00/hari.

3.4. Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Varietas Lurik

3.4.1. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik nilainya sama yaitu sebesar Rp. 143.646,00/Ha. Yang termasuk dalam biaya tetap usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik di lokasi penelitian adalah biaya pajak lahan sebesar Rp. 87.396,00/Ha dan biaya penyusutan alat dalam satu musim tanam sebesar Rp. 56.250/Ha. Biaya penyusutan alat tersebut meliputi cangkul, sabit, ember, spayer. Perhitungan biaya tetap usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Tetap Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Lurik

No	Uraian	Satuan	Unit	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Pajak	Ha	1	87.396	87.396
2	Penyusutan Alat :				
	Cangkul	Unit	2	125.000	11.250
	Sabit	Unit	2	60.000	13.500
	Ember	Unit	4	10.000	4.500
	Sprayer	Unit	2	300.000	27.000
Total Biaya Tetap					143.646

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.4.2. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usahatani kacang tanah varietas hibrida meliputi biaya input produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya Input Produksi meliputi biaya benih, pupuk organik, pupuk ZA, pupuk NPK Phonska, pupuk KCL, pupuk NPK 16-16-16, dolomit, gandasil daun, POC Wokozim, herbisida gempur, herbisida zeram, insektisida marshal, insektisida curacron dan ZPT gobest dengan nilai sebesar Rp. 7.963.750,-. Untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 10.268.000,- meliputi kegiatan pembuatan lubang tanam, penanaman benih, sewa cultivator, pemupukan, penyemprotan, pengairan, penyiangan, panen (pencabutan) dan panen (pemetikan). Total biaya variabel usahatani kacang tanah varietas hibrida adalah sebesar Rp. 18.231.750,-. Perhitungan biaya variabel dalam usahatani kacang tanah varietas hibrida dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida

No	Uraian	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Input Produksi:				
	Benih	61,0	Kg	40.000	2.440.000
	Pupuk Organik	1920,5	Unit	500	960.250
	Pupuk ZA	106,9	Kg	4.000	427.600
	Pupuk NPK Phonska	212,4	Kg	2.300	488.520
	Pupuk KCL	43,7	Kg	8.000	349.600
	Pupuk NPK 16-16-16	47,5	Kg	17.000	807.500
	Dolomit	1156,6	Unit	400	462.640
	Pupuk Daun	1633,0	Unit	80	130.640
	POC Wokozim	899,6	Unit	300	269.880
	Herbisida Gempur	4,5	Unit	60.000	270.000
	Herbisida Zeram	1177,4	Unit	300	353.220
	Insektisida Marshal	157,4	Unit	360	56.664
	Insektisida Curacron	1169,4	Unit	280	327.432
	Insektisida Galil	753,7	Unit	520	391.924
	ZPT Gobest	1139,4	Unit	200	227.880
	Total Biaya Input				7.963.750
2	Biaya Tenaga Kerja				
	Cultivator	HOK	5,4		962.000
	Pembuatan Lubang tanam	HOK	12,7	60.000	762.000
	Penanaman Belnih	HOK	12,8	60.000	768.000
	Pemupukan	HOK	7,2	60.000	432.000
	Penyemprotan	HOK	13,2	60.000	792.000
	Pengairan	HOK	7,2	100.000	720.000
	Penyiangan	HOK	36,8	60.000	2.208.000
	Panen (pencabutan)	HOK	8,8	60.000	528.000
	Panen (pemetikan)	HOK	51,6	60.000	3.096.000
	Total Biaya Tenaga Kerja				10.268.000
	Total Biaya Variabel				18.231.750

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Sedangkan total biaya variabel usahatani kacang tanah varietas lurik adalah sebesar Rp. 19.018.658,- terdiri dari biaya input produksi sebesar Rp. 8.750.658,- dan biaya biaya tenaga kerja sebesar Rp. 10.268.000,00. Adapun biaya input produksi meliputi biaya benih, pupuk organik, pupuk ZA, pupuk NPK Phonska, pupuk KCL, pupuk NPK 16-16-16, dolomit, gandasil daun, POC Wokozim, herbisida gempur, herbisida zeram, insektisida marshal, insektisida curacron dan ZPT gobest. Sedangkan biaya tenaga mencakup kegiatan pembuatan lubang tanam, penanaman benih, sewa cultivator, pemupukan, penyemprotan, pengairan, penyiangan, panen (pencabutan) dan panen (pemetikan). Perhitungan total biaya variabel usahatani kacang tanah varietas lurik tersaji pada Tabel 13.

Tabel 13. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah Varietas Lurik

No	Uraian	Unit	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Biaya Input Produksi:				
	Benih	50,9	Kg	50.000,00	2.545.000
	Pupuk Organik	1542,7	Unit	500,00	771.350
	Pupuk ZA	168,7	Kg	4.000,00	674.800
	Pupuk NPK Phonska	274,4	Kg	2.300,00	631.120
	Pupuk KCL	104,6	Kg	8.000,00	836.800
	Pupuk NPK 16-16-16	47,5	Kg	17.000,00	807.500
	Dolomit	1.156,6	Unit	400,00	462.640
	Pupuk Daun	1.633	Unit	80,00	130.640
	POC Wokozim	899,6	Unit	300,00	269.880
	Herbisida Gempur	4,5	Unit	60.000,00	270.000
	Herbisida Zeram	1.177,4	Unit	300,00	353.220
	Insektisida Marshal	140,2	Unit	360,00	50.472
	Insektisida Curacron	1.169,4	Unit	280,00	327.432
	Insektisida Galil	753,7	Unit	520,00	391.924
	ZPT Gobest	1.139,4	Unit	200,00	227.880
	Total Biaya Input				8.750.658
2	Biaya Tenaga Kerja				
	Cultivator	HOK	5,4		962.000
	Pembuatan Lubang Tanam	HOK	12,7	60.000,00	762.000
	Penanaman Benih	HOK	12,8	60.000,00	768.000
	Pemupukan	HOK	7,2	60.000,00	432.000
	Penyemprotan	HOK	13,2	60.000,00	792.000
	Pengairan	HOK	7,2	100.000,00	720.000
	Penyiangan	HOK	36,8	60.000,00	2.208.000
	Panen (pencabutan)	HOK	8,8	60.000,00	528.000
	Panen (pemetikan)	HOK	51,6	60.000,00	3.096.000
	Total Biaya Tenaga Kerja				10.268.000
	Total Biaya Variabel				19.018.658

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.4.3. Biaya Total Produksi Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Lurik

Tabel 14. Perhitungan Total Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Lurik

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Kacang Tanah Varietas Hibrida	
	Biaya Tetap (FC)	143.646
	Biaya Variabel (VC)	18.231.750
	Biaya Total (TC)	18.375.396
2	Kacang Tanah Varietas Lurik	
	Biaya Tetap (FC)	143.646
	Biaya Variabel (VC)	19.018.658
	Biaya Total (TC)	19.162.304

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Total biaya produksi usahatani kacang tanah varietas hibrida adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang telah dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 18.375.396,-. Sedangkan besarnya biaya total produksi usahatani varietas lurik adalah sebesar Rp. 19.162.304. total biaya produksi usahatani kacang tanah varietas lurik lebih besar dikarenakan perbedaan jumlah benih yang digunakan dan juga harga benih kacang tanah yang berbeda, selain itu pupuk dan pestisida yang digunakan dalam perawatan usahatani kacang tanah juga berbeda. Perhitungan total biaya produksi kacang tanah varietas hibrida dan lurik dapat dilihat pada Tabel 14.

3.4.4. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Vrietas Lurik

Penerimaan usahatani merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari penjualan kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Semakin tinggi produksi yang diperoleh, semakin besar pula penerimaan yang didapat. Pendapatan usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik dihitung dari selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Perhitungan Penerimaan Pendapatan dan Kelayakan usahatani kacang tanah varietas hibrida dan lurik tersaji pada Tabel 15.

Tabel 15. Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Lurik

No	Uraian	Nilai
1	Kacang Tanah Varietas Hibrida	
	Produksi	3.751 kg
	Harga	Rp 7.000
	Penerimaan (TR)	Rp 26.260.430
	Biaya Total	Rp 18.375.396
	Pendapatan	Rp 7.885.034
	R/C	1,43
	BEP Harga	Rp 4.898
	BEP Unit	2.625kg
2	Kacang Tanah Varietas Lurik	
	Produksi	3656 kg
	Harga	Rp 9.000
	Penerimaan	Rp 32.904.900
	Biaya Total	Rp 19.162.304
	Pendapatan	Rp 13.742.596
	R/C	1,72
	BEP Harga	Rp 5.241
	BEP Unit	2.129 kg

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

3.4.5. Penerimaan Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Varietas Lurik

Pada usahatani kacang tanah varietas hibrida produksi rata-rata yaitu sebesar 3.751 kg/Ha. Sedangkan pada usahatani kacang tanah varietas lurik produksi rata-rata sebesar 3.656 kg/Ha. [Wicaksana \(2023\)](#) mengemukakan bahwa rata-rata produksi kacang tanah varietas hibrida sebesar 1.500-3.000 kg/Ha dan kacang tanah varietas lurik sebesar 3.700-4.500 kg/Ha. dengan hal ini dapat dikatakan produksi kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan pada varietas hibrida berada di atas rata-rata sedangkan pada produksi kacang

tanah varietas lurik masih memperoleh hasil produksi dibawah rata-rata. [Pratiwi, H \(2021\)](#) mengemukakan bahwa pengairan tanaman kacang tanah dilakukan sebanyak 5 kali supaya mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil produksi kacang tanah tanah varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakman masih dibawah rata-rata dikarenakan tidak melakukan pengolahan lahan menggunakan cultivator sebelum proses penanaman, kurang memaksimalkan kebutuhan input dan kurangnya pengairan sehingga mempengaruhi hasil produksi dan penerimaan usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik. penerimaan usahatani kacang tanah varietas hibrida sebesar Rp. 26.257.000/Ha. Sedangkan penerimaan usahatani kacang tanah varietas lurik sebesar Rp. 32.904.000/Ha. Penerimaan usahatani kacang tanah varietas lurik lebih banyak dibandingkan dengan penerimaan usahatani kacang tanah varietas hibrida dikarenakan harga jual kacang tanah tanah varietas lurik lebih tinggi.

3.4.6. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Varietas Hibrida dan Varietas Lurik

Pendapatan usahatani kacang tanah varietas hibrida lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan usahatani kacang tanah varietas lurik. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil produksi dan harga jual. Harga jual kacang tanah varietas hibrida yaitu Rp. 7.000,00/kg sedangkan harga jual kacang tanah varietas lurik lebih tinggi yaitu Rp. 9.000,00/kg. Hasil pendapatan usahatani kacang tanah varietas hibrida yaitu Rp. 7.881.604,00/Ha. Sedangkan hasil pendapatan usahatani kacang tanah varietas lurik yaitu Rp. 13.741.696,00/Ha.

[Wowiling, Kolelangan, & Rotinsulu \(2019\)](#) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Kecamatan Kawongkoan yaitu sebesar Rp. 8.019.000,00/Ha. Sedangkan dalam penelitian [Ferawati & Syam \(2021\)](#) menjelaskan bahwa pendapatan pada usahatani kacang tanah di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone yaitu sebesar Rp. 5.807.360,00/Ha. Hal ini berarti pendapatan kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakman lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan kacang tanah di Desa Kanonang Kecamatan Kawongkoan dan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Hal ini terjadi karena petani kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakman lebih memaksimalkan kebutuhan input seperti benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang membuat hasil produksi lebih maksimal.

3.4.7. Analisis Kelayakan

Nilai analisis R/C Ratio yang didapat dari usahatani kacang tanah varietas hibrida sebesar 1,43 sedangkan nilai R/C Ratio yang didapat dari usahatani kacang tanah varietas lurik sebesar 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio usahatani kacang tanah varietas lurik lebih tinggi dibandingkan nilai R/C Ratio usahatani kacang tanah varietas hibrida. Pada analisis R/C Ratio usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik menunjukkan nilai R/C lebih dari 1. Jika nilai R/C Ratio menunjukkan angka lebih dari 1, artinya setiap (Rp.1) biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan Rp. 1,43,00 pada usahatani kacang tanah varietas hibrida dan menghasilkan penerimaan Rp. 1,72,00 pada usahatani kacang tanah varietas lurik. Oleh sebab itu usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik layak untuk diusahakan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Simamora, Sebayang, & Hutajulu \(2022\)](#) yang mengemukakan bahwa nilai R/C Ratio usahatani kacang tanah di Kabupaten Tapanuli Utara sebesar 1,41.

3.4.8. Break Event Point (BEP)

BEP unit usahatani kacang tanah varietas hibrida sebesar 2.625,06. Artinya jumlah produksi kacang tanah varietas hibrida akan mencapai titik impas jika minimal jumlah produksi yaitu 2.625,06 kg/Ha. Sedangkan BEP unit pada usahatani kacang tanah varietas lurik sebesar 2.129,14. Artinya jumlah produksi kacang tanah varietas lurik akan mencapai titik impas jika minimal produksi sebesar 2.129,14 kg/Ha. Usahatani kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan memperoleh hasil rata-rata jumlah produksi diatas nilai BEP unit, sehingga usahatani yang dijalankan menguntungkan.

BEP rupiah usahatani kacang tanah varietas hibrida sebesar Rp. 4.898,16/kg. Artinya harga jual minimal kacang tanah varietas hibrida untuk mencapai titik impas adalah sebesar Rp. 4.898,16/kg. BEP rupiah usahatani kacang tanah varietas lurik sebesar Rp. 5.241,19/kg. Hal itu berarti bahwa minimal harga jual kacang tanah varietas lurik untuk mencapai titik impas adalah sebesar Rp. 5.241,19/kg. Harga jual kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan pada musim panen raya sebesar Rp. 7.000,00/kg untuk kacang tanah varietas hibrida dan Rp. 9.000,00/kg untuk kacang tanah varietas lurik.

Hal ini sejalan dengan penelitian [Suyodono, Karyadi & Suratiningsih \(2011\)](#) yang menjelaskan bahwa BEP unit usahatani kacang tanah di Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati sebesar 2.013,65 kg/Ha sedangkan BEP rupiah sebesar Rp. 1.974,75/kg. Nilai BEP unit dan BEP rupiah pada usahatani kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan lebih tinggi dibandingkan dengan BEP unit dan BEP rupiah pada usahatani kacang tanah di Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Hal ini disebabkan oleh hasil produksi dilokasi penelitian yang lebih tinggi dan penggunaan input yang lebih optimal. Tingginya nilai BEP rupiah disebabkan oleh total biaya usahatani kacang tanah yang lebih besar dan hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan pada total biaya dan hasil produksi pada usahatani.

4. KESIMPULAN

Pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri pada kacang tanah varietas hibrida yaitu sebesar Rp. 7.885.034,00/Ha. Sedangkan Pendapatan usahatani kacang tanah varietas lurik yaitu sebesar Rp. 13.742.596,00/Ha. Nilai R/C Ratio pada usahatani kacang tanah varietas hibrida sebesar 1,43 sedangkan nilai R/C Ratio yang didapat dari usahatani kacang tanah varietas lurik sebesar 1,72. Berdasarkan nilai tersebut maka usahatani kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Namun Kacang tanah varietas lurik memiliki nilai R/C yang lebih tinggi. BEP harga kacang tanah varietas hibrida sebesar Rp. 4.898, sedangkan BEP harga kacang tanah varietas lurik sebesar Rp. 5.241. BEP unit kacang tanah varietas hibrida sebesar 2.625 kg, sedangkan BEP unit kacang tanah varietas lurik sebesar 2.129 kg. Secara umum kacang tanah varietas lurik memiliki pendapatan, nilai R/C dan BEP harga yang lebih kompetitif dibandingkan varietas hibrida. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis efisiensi faktor produksi tanaman kacang tanah varietas hibrida dan varietas lurik di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, I. S., & Hestina, J. (2022). Tata Kelola Bantuan Alat dan Mesin Pertanian Sebagai Instrumen Pendukung Pertanian Modern. In Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 40, No. 2).
- BPS. (2022). Kabupaten Kediri Dalam Angka 2022. Kabupaten Kediri: BPS Kabupaten Kediri.
- BPS. (2023). Badan Pusat Statistik. Diakses 22 Oktober 2024. Produktivitas Kacang Tanah, 2019-2022. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri: <https://kedirikab.bps.go.id/id/statisticstable/2/ODELjMg==/produktivitas-kacang-tanah.html>.
- BPS. (2024). Kabupaten Kediri Dalam Angka 2024. Kabupaten Kediri: BPS Kabupaten Kediri.
- Choirina, V. N., Maharani, N., & Dianasari, M. N. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 24(1), 89-96.
- Darmadi, T., Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2023). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Penangkaran Benih Padi Kelompok Usaha Bersama Agribisnis (KUBA) Maju Bersama di Desa Sako Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin. *Jurnal Agriwana Vol 1*, 44-57.
- DJTP. (2023). Laporan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun 2023. Indonesia: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Ferawati, A., & Syam, A. (2021). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kacang Tanah di Lahan Sawah Tadah Hujan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bonel. *Accountability and Organization System (AAOS)*, 158.
- Karyadi, S., & Suratiningsih, S. (2011). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kacang Tanah Pengguna Pupuk Organik dan Pupuk Anorganik di Desa Tajungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 29(2).
- Misgiantoro, Riki and Prasmatiwi, Fembriarti Erry and Nurmayasari, I. (2017). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(1), 22-30.
- Nuraeni, E., Suryadi, E., & Kendarto, D. R. (2024, October). Kajian Alih Fungsi Lahan Sawah menjadi Lahan Non Sawah dan Lahan Terbangun. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 5, No. 1, pp. 1118-1136).
- Parel, C.P, G.C Caldito, P.L Ferrel, G.G Del Guzman, C.C Sinsioco, dan R.H Tan. (1973). *Sampling Design and Procedure*. PSSC. Philippine.
- Pratiwi, H. (2021). Pengaruh Kekeringan Pada Berbagai Fasel Tumbuh Kacang Tanah. *Buletin Palawija*, 72.
- Rahman, F., Mariyah, & Haq, A. S. (2021). Analisis Usahatani Sayuran Hidroponik Sawi (*Brassica rapa L.*) di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. *J. Agribisnis. Komun. Pertan.*, 17-24.

- Rawis, R. J., Katiandagho, T., & Sondakh, M. L. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Satu Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa (Incomel Analysis of Peanut Farming in Kanonang Satu Village Kawangkoan Sub District Minahasa Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 52-62.
- Saputri TA, Ajiz AM, Febritama D, Sulistiyanto S. Analisis Visual Perbandingan Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Setiap Kecamatan Kota Metro. *International Research on Big-Data and Computer Technology: I-Robot*. 2025 Apr 21;9(1):13-20.
- Simamora, L., Sebayang, T., & Hutajulu, A. T. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Tapanuli Utara. -, 10.
- Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suratiah, K. (2015). Analisis Usahatani. Edisi Revisi. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Wicaksana, Y. (2023). Kacang Lurik, Kacang Tanah Varietas Unggul yang Tahan Penyakit. Pak Tani. Mahasiswa Jurusan Agroteknologi –Univ. Muria Kudus.
- Wowiling, J. R., Kolelangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14.
- Yofa, R. D., & Syaukat, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Petani Atas Pola Tanam di Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, 38(1), 55-75.